

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia secara holistik. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan melahirkan yang selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan mulai dari masa konsepsi sampai lima tahun pertama kehidupan, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan dan kualitas hidup anak agar dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal bagi fisik, mental, emosional maupun social.¹

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi yang lebih kompleks. Rentang perkembangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda mengingat perbedaan latar belakang setiap anak.²

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain pada aspek fisik (motorik), bahasa, psikososial, sosialisasi, moral, dan kepercayaan.³

Keberhasilan perkembangan anak tergantung pada dua faktor utama, yaitu: faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa, keluarga, umur, kelainan genetik. Faktor lingkungan diantaranya faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor pranatal) dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (Faktor postnatal) diantara faktor postnatal, yaitu : lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat. Di dalam faktor keluarga salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah pendidikan orang tua, pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.⁴

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.¹

Deteksi dini perkembangan pada balita penting dilakukan untuk menurunkan angka gangguan perkembangan pada balita. Gangguan dari perkembangan balita ini yaitu salah satunya gangguan perkembangan yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Selama tahap perkembangan,

anak juga dapat mengalami berbagai gangguan yang terkait dengan psikiatri. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Contoh kecemasan yang dapat dialami anak adalah fobia sekolah, kecemasan berpisah, fobia sosial, dan kecemasan setelah mengalami trauma. Gangguan perkembangan pervasif pada anak meliputi autisme serta gangguan perilakudan interaksi sosial.¹⁴

Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi.² Dari pendidikan, ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat dideteksi secara dini agar

intervensi maupun pemulihannya dapat dilakukan lebih awal sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengukuran perkembangan anak merupakan bagian integral dari deteksi dini tumbuh kembang balita. Keterlambatan dalam mendeteksi gangguan perkembangan menjadikan pengobatan maupun pemulihannya menjadi lebih sulit. Jika ini terjadi, anak tidak akan dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sehingga akan banyak tertinggal dengan anak-anak lain yang normal.³

Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) Indonesia tahun 2011 mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan motoric dan 3 hingga 6 dari 1000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan kelambatan bicara.¹

Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Bandung pada tahun 2018 terdapat penyimpangan perkembangan pada balita usia 1-3 tahun sebanyak 1,8%, didapatkan penyimpangan perkembangan terbesar yaitu di Puskesmas Antapani sebanyak 32,49%, Puskesmas Astana Anyar 27,78%, Puskesmas Sukawarna 23,39% dan di Puskesmas Panghegar terdapat 20,08% penyimpangan perkembangan.

Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “GAMBARAN PERKEMBANGAN BALITA

USIA 1-3 TAHUN BERDASARKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI DI PUSKESMAS ANTAPANI TAHUN 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana “Gambaran Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Di Puskesmas Antapani Tahun 2019”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini di Puskesmas Antapani tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan pada anak balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hasil perkembangan balita usia 1-3 tahun berdasarkan KPSP balita 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hasil perkembangan berdasarkan pengetahuan ibu balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Antapani tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden.

Untuk menambah pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan pada balita usia 1-3 tahun.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dalam pembelajaran agar dapat berguna bagi pengguna dan pembaca dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan pada balita usia 1-3 tahun.